

Rancangan Produk Pariwisata Hijau Pada Pokdarwis Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

¹Tofik Margianto, ²Aulia Safitri, ³Manda Iska Dewi, ⁴Abdul Hakim Santoso, ⁵Rudi Setiawan, ⁶Haliza Azzahra, ⁷Fernando Cristofer, ⁸Dina Nurul Fitria
^{1,2,3,4} Desain Produk, ⁵Sistem Informasi, ^{6,7,8}Agribisnis, Universitas Trilogi, Jakarta

⁸E-mail korespondensi: dinanf2311@trilogi.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan bekerja sama dengan UPK Setu Babakan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Trilogi. Beberapa masalah pokok yang menjadi fokus kegiatan pengabdian adalah peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang belum maksimal, tidak adanya pengelolaan sampah di lingkungan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, keterbatasan upaya pemasaran dan integrasi pemasaran yang kurang maksimal terutama di era digital. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat khususnya Pokdarwis PBB Setu Babakan untuk menjadi tuan rumah di lingkungan tempat tinggal mereka yang mempunyai objek wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan serta peningkatan pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan anggota dalam pengelola bidang kepariwisataan. Metode yang digunakan adalah pendekatan modal sosial yang dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan evaluasi, penerapan teknologi dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan dapat dideskripsikan melalui capaian peningkatan penataan organisasi Pokdarwis, peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah, serta peningkatan keberhasilan pemasaran destinasi wisata khususnya pada penerapan teknologi berupa website dan keterampilan desain produk yang dimiliki oleh masyarakat dan pengurus Pokdarwis Setu Babakan.

Kata kunci : *Pariwisata Hijau, Pokdarwis, Setu Babakan, Budaya Betawi, Modal Sosial*

ABSTRACT

This community service program is conducted in collaboration with UPK Setu Babakan and the Research and Community Service Institute of Universitas Trilogi. Several key issues that are the focus of the community service activities include the underutilized role of the tourism awareness group (Pokdarwis) in the Betawi Cultural Village Setu Babakan, the lack of waste management in the Betawi Cultural Village Setu Babakan area, and the limited marketing efforts and suboptimal marketing integration, especially in the digital era. The purpose of conducting this community service activity is to empower the community, especially the Pokdarwis PBB Setu Babakan, to become hosts in their residential area which has the tourist attraction of the Betawi Cultural Village Setu Babakan, as well as to enhance the knowledge, insights, abilities, and skills of the members in managing the tourism sector. The method used is a social capital approach carried out through socialization, training, mentoring and evaluation, technology application, and program sustainability. The results of the activities can be described through the achievements of improved organization of Pokdarwis, increased public knowledge regarding waste management, and enhanced success in marketing tourist destinations, particularly in the application of technology in

the form of websites and product design skills possessed by the community and the management of Pokdarwis Setu Babakan.

Keyword : *Green Tourism, Pokdarwis, Setu Babakan, Betawi Culture, Social Capital.*

1. PENDAHULUAN

Ide tentang ekonomi hijau muncul sebagai cara untuk mencapai pengembangan berkelanjutan dengan menggabungkan tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ini menekankan efisiensi sumber daya, pengembangan rendah karbon, dan kesejahteraan generasi saat ini dan masa depan. Dalam hal pariwisata, pendekatan ekonomi hijau bertujuan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan konservasi lingkungan dan keadilan sosial (MDPI, 2024)

Pokdarwis (Grup Kesadaran Pariwisata) di tingkat lokal, Pokdarwis memainkan peran penting dalam mendorong pariwisata berkelanjutan. Anggota komunitas ingin meningkatkan pariwisata lokal. Desa dapat mengoptimalkan potensi pariwisata mereka sambil mempertahankan integritas budaya dan lingkungan mereka dengan melibatkan Pokdarwis, yang bertugas mengelola infrastruktur, memastikan kebersihan dan keamanan, dan mempromosikan destinasi wisata (Albar, 2024).

Sustainable tourism adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktivitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya (Muhammad, 2022).

Objek wisata yang menjadi lokasi fokus pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta Selatan. (PBB Setu Babakan). Dari segi historis, Setu Babakan adalah danau buatan yang airnya

berasal dari aliran sungai Ciliwung di sekitar Setu Babakan. Adanya danau Setu Babakan membuat wilayah yang saat ini menjadi Kawasan Wisata Perkampungan Budaya Betawi menyuguhkan pemandangan alam danau yang asri dan indah. Kawasan wisata Setu Babakan berdiri di lahan seluas 175 hektare yang mencakup darat dan perairan. Maka tidak heran atraksi wisata di Setu Babakan terdiri dari wisata budaya, wisata agro, wisata air, dan atraksi kesenian budaya Betawi.

Pada pengelolaan objek wisata, PBB Setu Babakan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata yang dibentuk pada tahun 2022 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Suku Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Administrasi Jakarta Selatan Nomor 1248. Kelompok Sadar Wisata PBB Setu Babakan beranggotakan 30 orang yang berasal dari masyarakat setempat. Pada hakikatnya Pokdarwis bertanggung jawab dalam pelaksanaan semua kegiatan kepariwisataan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik daerahnya masing-masing. Secara umum, program kegiatan Pokdarwis harus diarahkan untuk peningkatan wawasan dan pengetahuan para pengurus pokdarwis, peningkatan kemampuan dan keterampilan anggota dalam pengelolaan sektor wisata, memotivasi masyarakat agar mau menjadi tuan rumah yang baik bagi pengunjung, melakukan pengumpulan dan pengolahan serta memberikan pelayanan informasi terkait kepariwisataan terhadap wisatawan dan masyarakat setempat, mendorong masyarakat untuk melakukan peningkatan terhadap daya tarik pariwisata setempat dan memberikan masukan kepada aparat pemerintahan yang memiliki kewenangan dalam bidang kepariwisataan (Isna & Ardiana Yuli, 2023).

Peran kelompok sadar wisata PBB Setu Babakan belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan hakikat tanggung jawab pengelolaan kegiatan kepariwisataan dan arahan program kegiatannya. Anggota Pokdarwis PBB Setu Babakan memiliki keterbatasan tentang bagaimana menjalankan peran mereka sebagai pelaksana kegiatan pariwisata di Setu Babakan yang tercermin dalam kurangnya minat masyarakat untuk menjalankan tugas Pokdarwis. Hal ini tentunya menimbulkan masalah yaitu kurangnya inovasi dalam wisata PBB Setu Babakan, keterbatasan dalam pemasaran destinasi wisata yang masih bertumpu pada pemasaran konvensional, masalah kebersihan lingkungan yang tidak terurus dengan baik, serta tidak adanya pemasukan yang menjanjikan dari pokdarwis PBB Setu Babakan. PBB Setu Babakan dan Pokdarwis PBB Setu Babakan memiliki potensi yang sangat besar sebagai objek wisata. Kawasan Setu Babakan dapat dikatakan sebagai kawasan cagar budaya yang bertujuan untuk melestarikan budaya Suku Betawi serta sebagai sarana edukasi Budaya Betawi. Potensi ini akan dapat dimaksimalkan dengan revitalisasi pada Pokdarwis Setu Babakan untuk dapat berperan dengan maksimal serta revitalisasi pada infrastruktur pada infrastruktur ekonomi, infrastruktur sosial, dan infrastruktur lingkungan. Infrastruktur ekonomi termasuk infrastruktur transportasi jalan raya, moda transportasi umum, fasilitas parkir. Infrastruktur fasilitas sosial seperti fasilitas kesehatan, fasilitas olahraga, fasilitas pusat informasi, dan toilet. Selain itu fasilitas lingkungan seperti penanganan limbah, pengelolaan sampah terpadu, dan pengelolaan air bersih (Sri, 2020).

Dengan mempertahankan dan mendukung Pokdarwis, masyarakat dapat secara aktif berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan. Ini akan meningkatkan

pariwisata lokal dan memberdayakan penduduk secara ekonomi, menciptakan peluang bisnis dan pekerjaan baru. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat khususnya Pokdarwis PBB Setu Babakan untuk menjadi tuan rumah di lingkungan tempat tinggal mereka yang mempunyai objek wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan serta peningkatan pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan keterampilan anggota dalam pengelola bidang kepariwisataan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan uraian pendahuluan, maka permasalahan yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah (1) peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang belum maksimal, (2) pengelolaan sampah di lingkungan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, dan (3) keterbatasan upaya pemasaran dan integrasi pemasaran yang kurang maksimal terutama di era digital.

3. METODOLOGI

Perencanaan pariwisata hijau pada Pokdarwis PBB Setu Babakan akan menyentuh pada aspek kelembagaan atau organisasi Pokdarwis, Pemasaran destinasi wisata (khususnya pemasaran digital), dan pengelolaan sampah biomassa di sekitar Setu Babakan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan modal sosial, karena pendekatan modal sosial lebih mudah ditemukan dalam masyarakat yang lebih menonjol dalam ikatan budaya, kekerabatan, dan lingkungan, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melaluinya. Dengan demikian, pendekatan modal sosial memungkinkan adanya hubungan timbal balik di antara anggota masyarakat

lokal. Modal sosial berfungsi sebagai perekat sosial (*social glue*) yang mengikat masyarakat. Oleh karena itu, modal sosial dapat didefinisikan sebagai kombinasi berbagai macam elemen sosial, psikologis, budaya, kelembagaan, dan aset yang tidak terlihat atau intangible yang memengaruhi kerja sama. (L.M, Sadat, & Nazar, 2021). Dengan mempertimbangkan deskripsi modal sosial sebelumnya, dianggap bahwa metode seperti itu dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mempromosikan sanitasi lingkungan kepada masyarakat. Modal sosial dimaksud sebagai metode pelaksanaan pengabdian masyarakat disini dapat diamati dalam penguatan kelembagaan masyarakat lokal sadar wisata. Melalui tahapan Observasi, Wawancara Tokoh, Sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan pembangunan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trilogi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menambah wawasan, melengkapi keterampilan masyarakat khususnya anggota Kelompok Sadar Wisata PBB Setu Babakan dalam mengelola kegiatan kepariwisataan dalam bidang pemasaran, pengelolaan lingkungan, serta memperkuat aspek kelembagaan dari Pokdarwis PBB Setu Babakan.

Tahapan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(a) Survei awal

Pada awal Oktober 2024, survei awal dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting dari Setu Babakan. Kondisi eksisting yang diamati terdiri dari kondisi fisik area Setu Babakan, kegiatan pemasaran yang dilakukan, kondisi organisasi Pokdarwis, dan aspek lainnya

yang diperlukan untuk digunakan sebagai titik awal fokus pengabdian kepada masyarakat. Dari survei awal ini ditemukan bahwa pada kondisi lingkungan fisik Setu Babakan memiliki sampah organik seperti guguran daun dan



ranting kayu yang melimpah. Hal ini dikarenakan lingkungan Setu Babakan yang asri. Tetapi, sampah organik tumbuhan atau sampah biomassa ini belum dimanfaatkan dengan baik sehingga sampah organik yang sudah dikumpulkan, diangkut dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir. Adapun kondisi lingkungan dapat dilihat pada gambar 1 sampai 5.

Gambar 1. Kondisi lingkungan Setu Babakan yang asri dan dipenuhi pepohonan (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 2. Amphitheater Setu Babakan sebagai salah satu tempat kegiatan (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 4. Giat survei awal kondisi eksisting Setu Babakan (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 3. Amphitheater Setu Babakan sebagai salah satu tempat kegiatan (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 5. Wisata Kuliner Betawi di Rumah Makan Betawi (Dok. Penulis, 2024)

Kondisi eksisting kelembagaan Pokdarwis PBB Setu Babakan. Pada awalnya Organisasi Pokdarwis PBB Setu Babakan dibuat untuk kelengkapan destinasi wisata secara administratif dan dorongan dari pihak Dinas Pariwisata setempat sehingga pendekatan yang diberikan adalah pendekatan *top-down*. Pendekatan *top-down* cenderung tidak banyak membuka ruang diskusi antara pemerintah dan masyarakat sekitar Setu Babakan sehingga perumusan awal organisasi yang meliputi pembuatan AD-ART organisasi, pemahaman setiap pengurus tentang peran organisasi Pokdarwis dan tugas sesuai dengan jabatan masing-masing pengurus tidak

dipahami dengan maksimal yang mengakibatkan operasional organisasi dan peran organisasi juga tidak maksimal. Analisis kondisi eksisting mitra dalam hal ini adalah pokdarwis PBB Setu Babakan hanya mempunyai Surat Keputusan sebagai dokumen pendirian organisasi tetapi, kelengkapan legalitas organisasi yaitu Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pokdarwis belum dirumuskan. Kegiatan operasional organisasi juga belum maksimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola organisasi, kurangnya minat masyarakat dalam menjalankan tugas pokdarwis yang bersifat sosial, tidak mengetahui peluang destinasi wisata, dan tidak adanya inovasi pada atraksi wisata PBB Setu Babakan.

Kondisi awal pada aspek pemasaran destinasi wisata Setu Babakan adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Setu Babakan yang belum menerapkan pemasaran digital masih menghadapi sejumlah kendala dalam mengembangkan potensi destinasi wisatanya. Sebagian anggota Pokdarwis belum memiliki literasi digital yang memadai dan minimnya keterampilan dalam menggunakan platform digital untuk kegiatan promosi wisata. Kondisi ini membuat anggota Pokdarwis Setu Babakan masih mengandalkan metode pemasaran konvensional seperti promosi dari mulut ke mulut, media cetak, dan acara lokal untuk menarik minat wisatawan. Namun, metode ini memiliki jangkauan yang terbatas sehingga sulit menjangkau wisatawan dari luar daerah. Selain itu, Pokdarwis Setu Babakan yang belum beralih ke digital sering kali menghadapi tantangan dalam membangun citra atau brand destinasi, karena tanpa media digital, keunikan dan daya tarik wisata sulit untuk dipromosikan secara luas. Ini juga membuat Pokdarwis Setu Babakan kurang kompetitif dibandingkan destinasi lain yang sudah aktif dalam pemasaran digital, sehingga potensi wisata lokal tidak dapat dimanfaatkan

secara optimal. Tantangan ini diperparah dengan kesulitan mendapatkan sponsor atau dukungan Pemerintah yang kini lebih mengutamakan promosi berbasis digital serta terbatasnya jaringan Pokdarwis Setu Babakan dengan komunitas digital atau influencer. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata, sangat penting bagi Pokdarwis Setu Babakan untuk mendapatkan pelatihan pemasaran digital dan peningkatan akses teknologi agar dapat menjangkau wisatawan dengan lebih efektif dan bersaing dalam industri pariwisata yang semakin modern.

(b) Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi dilakukan di Gedung Serbaguna Setu Babakan. Pada sosialisasi membahas tiga materi utama yaitu materi



desain produk destinasi wisata dengan peningkatan keterampilan fotografi, materi pengelolaan sampah biomassa perkotaan dengan pemberian wawasan dan pengetahuan tentang pemanfaatan sampah biomassa sebagai sumber bahan bakar untuk memasak dengan kompor biomassa, dan penguatan kelembagaan atau organisasi Pokdarwis dan sosialisasi perumusan AD ART Pokdarwis. Ketiga materi ini menjadi materi inti dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakuakn LPPM Universitas Trilogi yang dirancang dari hasil survei awal. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 6 dan 7.

Gambar 6. Sosialisasi kepada Pokdarwis PBB Setu Babakan (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 7. Sosialisasi kepada Pokdarwis PBB Setu Babakan (Dok. Penulis, 2024)

(c) Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi yang dirancang untuk kegiatan pengabdian masyarakat di PBB Setu Babakan adalah pembaharuan dan pembentukan media elektronik PBB Setu Babakan berupa website untuk digunakan sebagai sarana pemasaran dan komunikasi terhadap masyarakat, wisatawan, dan calon wisatawan. Partisipasi masyarakat yang diharapkan dari penerapan teknologi ini adalah adanya keterlibatan dari anggota pokdarwis untuk mengelola akun website PBB Setu Babakan. Untuk memastikan bahwa website pariwisata hijau Pokdarwis Setu Babakan tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga mendukung misi keberlanjutan dan ramah lingkungan. Dengan melibatkan berbagai pihak dan memastikan website dikelola dengan baik, website ini diharapkan mampu menarik wisatawan yang peduli terhadap lingkungan, mempromosikan produk lokal, dan membantu pembangunan ekonomi berkelanjutan di Setu Babakan. Pengembangan website ini menggunakan metode Agile yang memungkinkan pengembangan website dilakukan secara bertahap dan fleksibel, dengan mempertimbangkan masukan dari pengguna dan stakeholder, sehingga pengembangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan Pokdarwis Setu Babakan. Website Setu Babakan dapat diakses pada alamat <http://www.setubabakan.web.id>. Landing page website berikut ini.



Penerapan teknologi juga dilakukan pada pengelolaan sampah biomassa yang banyak dihasilkan oleh Setu Babakan. Teknologi tersebut adalah penggunaan kompor biomassa untuk memasak. Penggunaan kompor biomassa ini menjadi bentuk implemtasi dari daur ulang sampah organik guguran daun dan ranting kayu di Setu Babakan. Demo penggunaan kompor biomassa yang dilakukan saat sosialisasi dan pelatihan dapat dilihat pada gambar 9 dan 10.



Gambar 9. Demo penggunaan kompor Biomassa untuk memasak (Dok. Penulis, 2024)



Gambar 10. Sampah Biomassa sedang disiapkan untuk bahan bakar kompor biomassa (Dok. Penulis, 2024)

(d) Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk dapat memberikan pemahaman dan terjadi pertukaran pengetahuan antara mitra pengabdian masyarakat dan anggota pokdarwis. Hal ini dikarenakan revitalisasi pokdarwis tidak dapat selesai hanya dengan satu kali kegiatan, tetapi membutuhkan waktu untuk dapat berproses dan meningkatkan pelayanan, operasional, atraksi wisata, dan fasilitas wisata secara keseluruhan untuk mencapai kemandirian. Pendampingan ditandai dengan dilakukan pertemuan untuk mendiskusikan kendala maupun kemajuan yang terjadi dan dibuktikan dengan catatan pendampingan pokdarwis. Pendampingan yang dilakukan adalah perumusan rancangan dokumen AD ART organisasi Pokdarwis PBB Setu Babakan, pendampingan pengelolaan sampah biomassa, dan pendampingan desain produk pariwisata hijau Setu Babakan.

Adapun pada penataan organisasi Pokdarwis dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1) Reorganisasi Struktur

Melakukan perubahan pada struktur organisasi, seperti penggabungan divisi, pengurangan posisi tertentu, atau penambahan peran baru yang diperlukan.

2) Penyesuaian Peran

Menyusun ulang tanggung jawab dan kewenangan setiap tingkat dalam organisasi untuk menghindari tumpang tindih dan meningkatkan efektivitas koordinasi.

3) Penyederhanaan Proses

Mengurangi prosedur kerja yang rumit dengan menggunakan teknologi dan menghilangkan langkah-langkah yang tidak diperlukan.

4) Pendekatan Partisipatif

Melibatkan semua anggota organisasi dalam proses perubahan agar mereka merasa memiliki dan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

5) Analisis Beban Kerja

Menilai distribusi beban kerja agar tugas dan tanggung jawab seimbang dengan kapasitas sumber daya manusia yang tersedia.

Evaluasi dilakukan dengan mengadakan survey kepuasan kepada wisatawan dan juga penilaian dari anggota pokdarwis itu sendiri terhadap kinerja pokdarwis.

(e) Keberlanjutan Program

Sebagai salah satu *Green and Sustainable community based tourism*, PBB Setu Babakan memerlukan roadmap di lingkungan PBB Setu Babakan. Maka, perumusan roadmap termasuk pada target luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Roadmap selama 5 tahun yang terbagi dalam target luaran satu tahun diperlukan sebagai arah dari pengembangan wisata PBB Setu Babakan agar lebih terencana setiap tahunnya.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menyimpulkan bahwa peran modal sosial dapat digunakan untuk masyarakat dalam bentuk pengetahuan lokal, yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi di Setu Babakan. Proses meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam produk pariwisata hijau dilaksanakan melalui: sosialisasi tentang desain produk pariwisata hijau, pengembangan dan penguatan organisasi, dan pengelolaan sampah biomassa perkotaan. Aspek yang tidak kalah penting adalah penataan organisasi Pokdarwis PBB Setu

Babakan. Penataan organisasi diharapkan dapat menjadi titik balik bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) PBB Setu Babakan dalam membangun struktur organisasi yang lebih solid dan efektif. Melalui penataan organisasi yang terencana, Pokdarwis dapat mengoptimalkan potensi wisata Budaya Betawi di Setu Babakan, menciptakan suasana wisata yang ramah dan berkelanjutan, serta meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan implementasi yang tepat, Pokdarwis PBB Setu Babakan dapat berperan lebih signifikan sebagai motor penggerak pelestarian budaya, pemberdayaan ekonomi, dan pengelolaan wisata yang berdaya saing.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui kegiatan Hibah PKM BIMA Dikti Batch II tahun 2024 yang diberikan kepada LPPM Universitas Trilogi. LPPM Universitas Trilogi juga mengucapkan kepada Pokdarwis Setu Babakan dan pihak mitra eksternal lainnya yang sudah membantu menjadi narasumber dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- moro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 373-379.
- Dogaru, L. (2021). Green Economy and Green Growth-Opportunities for sustainable development. doi: <https://doi.org/10.3390/proceedings2020063070>
- Giyanto. (2020). KAJIAN PREFERENSI PENGGUNAAN KOMPOR BIOMASSA PELET KAYU SEBAGAI ALTERNATIF PENGGANTI TUNGKU TRADISIONAL (Studi Kasus di Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan). *Prosiding Seminar Nasional NCIET; 1st National Conference of Industry, Engineering and Technology*, D6-D19.
- Hurdawaty, R., & Dhalillah, S. N. (2022). Green Tourism Marketing in Keranggan Village, South Tangerang, Indonesia. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 65-74.
- Isna, I., & Ardiana Yuli, P. (2023). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 241-264.
- L.M, A. S., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10-16.
- MDPI. (2024, June). *A Review Research on Tourism in the Green Economy*. Diambil kembali dari [mdpi.com](https://www.mdpi.com/2227): <https://www.mdpi.com/2227>
- Muhammad, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism dan Sustainable Tourism. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 9-27.
- PurwantI, I. (2019). STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGUATAN DESA WISATA. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 101-107.
- Rini A, H. P. (2016). Green Tourism Role In Creating Sustainable Urban Tourism. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics, And Law.*, 18-26.
- Sri, E. N. (2020). *Pariwisata Nusantara*. Bandung. Media Sains Indonesia.
- Wispondono, R. M., & Khoirunnisa. (2022). PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGEMBANGKAN TAMAN WISATA LAUT. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 37-48.
- Wulandari, A., Noer, S., & Parwati, E. D. (2024). Dampak Ecotourism terhadap Kualitas Air secara Mikrobiologis di Setu Babakan, Jagakarsa. *EduBiologia*, 20-26.

